

## MENGUJI DAMPAK PROFITABILITAS DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN KATEGORI HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA

Dian Maulita<sup>1</sup> · Lulu Nailufaroh<sup>2</sup>

[maulita.dian@gmail.com](mailto:maulita.dian@gmail.com)<sup>1</sup>, [nailufarohlulu@gmail.com](mailto:nailufarohlulu@gmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

### ABSTRAK

Di Permulaan tahun 2020, hampir diseluruh negara dihebohkan adanya pandemi *infaction corona virus*. Akibat kedatangan *infaction corona virus* pemerintah terpaksa memberlakukan regulasi baru yaitu *social distancing* atau dikenal dengan istilah PSBB. Kebijakan baru ini sangat berdampak pada turunnya kemajuan ekonomi. Dengan demikian pendapatan di sektor pariwisata menjadi berkurang. Pemilik perusahaan juga biasanya akan mendesak para eksekutif untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara menekan *tax expense*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji unsur yang berdampak pada penghindaran pajak selama pandemi virus corona pada perusahaan yang masuk dalam klasifikasi industri pariwisata, restoran dan hotel pada kuartal I, II, III tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan kategori hotel, restoran dan pariwisata yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Analisis yang digunakan untuk pengolahan data adalah regresi linear berganda. Riset ini menyimpulkan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak**

### ABSTRACT

*Toward the start of 2020, practically all nations were stunned by the episode of the Covid pandemic. Because of the appearance of the Covid disease, the public authority had to force another guideline, in particular friendly separating or known as PSBB. This new strategy significantly affects the decrease in financial advancement. In this way pay in the travel industry area is diminished. Organization proprietors will likewise for the most part encourage chiefs to stay away from charge by stifling duty development.*

*The reason for this examination is to look at the components that affect charge evasion during the Covid pandemic in organizations that are remembered for the arrangement of the travel industry, café and inn industry in the first, second, and third quarters of 2020. The populace in this study are organizations in the inn, eatery and the travel industry class. recorded on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020. Purposive examining was picked as the testing method in this review. The investigation utilized for information handling is numerous direct relapse. This examination infers that there is an adverse consequence of profitability on tax avoidance and an adverse consequence of firm size on tax avoidance.*

**Keyword : Profitability; Firm Size; Tax Avoidance**

PENDAHULUAN

Di permulaan tahun 2020, hampir seluruh dunia dihebohkan dengan adanya pandemi *infaction corona virus*. Akibat kedatangan *infaction corona virus* pemerintah terpaksa memberlakukan regulasi baru yaitu *social distancing* atau dikenal dengan istilah PSBB yang bertujuan untuk menghambat penyebaran virus Covid -19. Namun kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian, diberbagai negara pertumbuhan ekonomi melambat termasuk di Indonesia. Melambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi hingga menyebabkan terjadinya resesi di beberapa negara salah satunya Indonesia. Perlambatan ekonomi mulai terjadi pada awal kuartal tahun 2020. Sedangkan di kuartal berikutnya I dan II mengalami pertumbuhan negatif (ILO, 2020).

Salah satu sektor yang terkena dampak adanya resesi adalah sektor pariwisata yang mempunyai peran vital dalam kondisi ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data, salah satu penyokong PDB adalah sektor kepariwisataan sebesar 4,8%, sektor tersebut juga merupakan tumpuan bagi UMKM dan para pelaku usaha lainnya (CNN Indonesia, 2020). Industri perjalanan global mengalami tahun terburuk pada tahun 2020 sejak pandemi virus corona, dengan kedatangan turis dari luar Indonesia turun 74% dibandingkan tahun 2019. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO), Penurunan tersebut berarti pendapatan berkurang sebanyak \$1,3 triliun, atau 11 kali lipat penurunan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi di tahun 2009, hal ini diungkapkan oleh salah satu organisasi PBB yang menangani bidang pariwisata dunia.

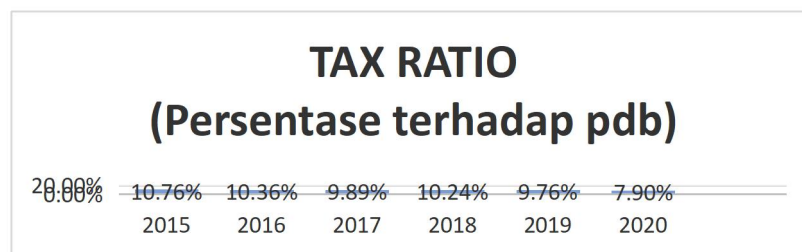
Semua wilayah di dunia mengalami kemerosotan pendapatan di sektor pariwisata. Asia dan Asia Pasifik memimpin dengan penurunan sebesar 84%, Timur Tengah dan Afrika turun 75%. Eropa turun 70% dan AS turun 69% (SWA, 2021).



(Sumber : BPS, 2021)

Diagram tersebut memaparkan rasio jumlah wisatawan di Indonesia (BPS dalam EGSAUGM, 2021). *Infaction corona virus* mengakibatkan wisatawan berkurang drastis mulai periode 2020. Jumlah kunjungan yang tercatat hanya 4,02 juta kunjungan wisatawan (Lokal maupun asing). Jauh lebih rendah dari pada jumlah pengunjung periode 2019. Sehingga dapat disimpulkan pengurangan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 75,03%. Sedangkan di bulan Desember 2020 hanya tercatat 164,088 kunjungan wisatawan. Ada penurunan 88,08% jika dibandingkan di bulan Desember tahun 2019 (Widjaja, 2021).

Menurunnya penghasilan perusahaan yang masuk kategori pariwisata, restaurant, dan hotel akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima negara dari pajak. Pendapatan negara dari pajak sektor pariwisata menjadi menurun sejak pandemi covid-19. Hingga di bulan agustus tahun 2020, realisasi penerimaan pajak hanya Rp 7,6 triliun. Pendapatan negara dari pajak yang menurun berpangkal dari seluruh komponen Penerimaan pajak yang turun berasal dari hampir semua komponen penunjang aktivitas pariwisata seperti transportasi, akomodasi, dan jasa agen perjalanan (Atpetsi, 2020). Kurva ini bawah ini menunjukkan *Tax Ratio* dari tahun 2015 sampai tahun 2020. *Tax ratio* merupakan proporsi antara penerimaan pajak dan *produk domestik bruto* (PDB). Rasio ini dijadikan alat untuk mengukur performa penerimaan pajak dari satu negara.



Sumber: Kemenkeu

Dengan adanya pandemi covid-19, fiskus menawarkan insentif pajak bagi para pelaku usaha, tak terkecuali usaha yang bergerak dibidang pajak, hotel, dan restaurant. Terdapat 21 macam usaha yang terkait pariwisata menerima insentif pajak, seperti PPh 21 ditanggung pemerintah (DTP), PPh pasal 25 diskon 50%, dan PPh Final DTP UMKM (Atpetsi, 2020).

Pemberian insentif pajak ini dapat ditanggapi oleh manajemen untuk malakukan penghindaran pajak di masa pandemi covid-19. Pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan menurunkan laba yang diperoleh. Pihak *owner* akan mendesak para eksekutif untuk menurunkan besarnya pajak yang dibayarkan melalui agressivitas pajak (Chen et al., 2010).

Menurut Frank et.al. (2009) agressivitas pajak adalah aktivitas memanipulasi besarnya laba yang terkena pajak, dengan metode legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). Dalam praktiknya, baik WP badan maupun pemerintah mempunyai pandangan yang tidak sama tentang pajak. Dari sudut Pemerintah, pajak merupakan salah satu penerimaan yang digunakan untuk mendanai semua kegiatan operasional pemerintahan (Surbakti, 2012:1). Namun, wajib pajak memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perbedaan pandangan antara wajib pajak badan dan fiskus menyebabkan pengabaian manajemen yang berdampak pada upaya manajemen untuk menghindari pajak. Kegiatan ini dilakukan oleh banyak perusahaan karena penghindaran pajak ini merupakan salah satu cara perusahaan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan tetapi sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan (Wardani, 2013; Dewinta dan Setiawan, 2016:1586).

Penelitian sebelumnya telah menguji variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diantaranya yaitu Oktamawati (2017), Fathorrahman dan Syaiful,

(2019), Mahdiana dan Muhammad Nuryatno (2020, Safira dan Dwi Suhartini (2017), Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah (2018), Susanto Yanti dan Viriany (2018), dan Rudi Harianto (2020). Riset ini memiliki maksud untuk menguji bagaimana dampak profitabilitas dan *firm size* terhadap penghindaran pajak selama pandemi covid-19 pada perusahaan kategori hotel, restoran dan pariwisata

Riset ini diperlukan untuk memberikan informasi kepada fiskus mengenai penghindaran pajak oleh perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga diharapkan fiskus dapat menentukan kebijakan untuk mengupayakan peningkatan penerimaan pajak dari perusahaan di masa pandemi covid-19.

## TINJAUAN PUSTAKA

## State Of The Art

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Penulis	Penulis dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	Mayarisa Oktamawati, 2017	Karakter eksekutif, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Fathorrahman dan Syaiful, 2019	Berdasarkan penelitian ini, secara parsial ataupun simultan tidak ada pengaruh antara komite audit dan penjualan, tingkat kepemilikan institusional terhadap tingkat penghindaran pajak
3	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin, 2020	Profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak	Ardia Safira dan Dwi Suhartini, 2017	Rasio keuangan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu juga dengan ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5	Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah, 2018	strategi bisnis dan leverage tidak berpengaruh terhadap CETR atau penghindaran pajak. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

6	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak	iana Susanto Yanti dan Viriany, 2018	Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. kuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. kepemilikan pengendali tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak
7	Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang terhadap Penghindaran Pajak	Rudi Harianto, 2020	Secara parsial Strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun kepemilikan institusional dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8	Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance	Putu Rista Diantari dan IGK Agung Ulupui, 2016	komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

**Penghindaran Pajak**

Langkah penekanan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap besarnya pajak yang dibayarkan dikenal dengan istilah Penghindaran pajak. Riset ini menggunakan *effective tax rate* (ETR). ETR yang diukur berdasarkan besarnya pajak yang dibayarkan dibagi dengan jumlah laba sebelum pajak tahun berjalan. Jika ETR bernilai rendah dapat disimpulkan bahwa beban pajak pada periode tersebut rendah, hal ini dapat menjadi sinyal adanya praktek yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghindari pajak. Beberapa penelitian yang menggunakan ETR sebagai alat ukur dari penghindaran pajak adalah (Hidayati & Diyanty, 2018), (Makhfudloh, Herawati, & Wulandari, 2018).

$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
--

**Ukuran Perusahaan**

Kategori besar dan kecilnya perusahaan dikenal dengan istilah ukuran perusahaan. Untuk menentukan perusahaan besar atau kecil bisa dilihat dari total aset perusahaan, nilai pasar, atau total penjualan (Agustina & Aris, 2017). Indikator ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma total aset (Hartono, 2015).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Perusahaan dikategorikan perusahaan besar jika memiliki transaksi yang lebih kompleks. Notabennya perusahaan besar akan cenderung memanfaatkan peluang untuk upaya penghindaran pajak atas semua transaksi yang dilakukannya (Oktamawari, 2017).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan proporsi yang dipakai untuk menilai performa perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas mendeskripsikan kapabilitas perusahaan guna memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu. Tingginya profitabilitas pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tinggi (Dewi & Dewi, 2019).

Peningkatan laba menyebabkan beban pajak terutang juga tinggi, sehingga memunculkan peluang untuk melakukan penghindaran pajak (Agusti, 2014:4). Dalam riset ini variabel profitabilitas memakai proksi ROA dengan rumus . Menurut Kasmir (2016: 201) nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

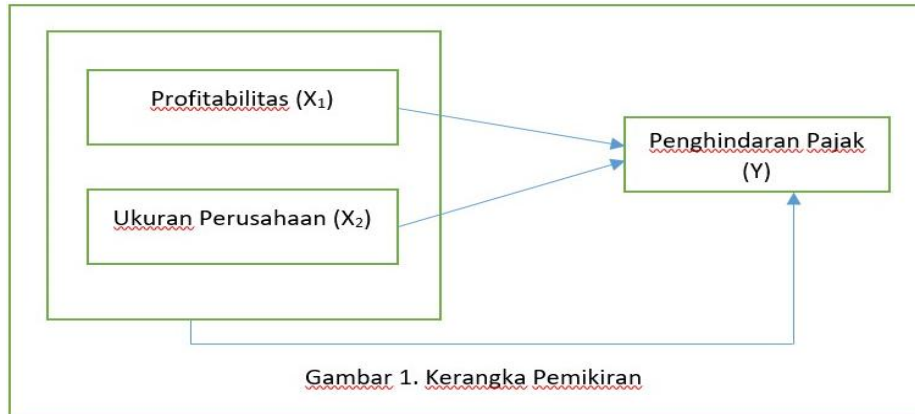
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ktiva}}$$

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjabaran tinjauan pustaka dan model penelitian maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak
- H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

**Kerangka Pemikiran**



**METODE**

Penggunaan metode pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan analisis dalam bentuk angka atau statistik (Sugiyono, 2017 : 8). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2020 yang berjumlah 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* dengan menggunakan laporan keuangan triwulan I, II, dan III pada periode 2020. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan pengolahan data menggunakan alat bantu SPSS vs 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	.0000	.4828	.038257	.0701230
SIZE	99	21.9798	31.0003	26.972150	2.0568608
ETR	99	.0000	.9478	.126218	.1719172
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata ROA pada penelitian ini adalah 0,038257 sedangkan nilai tertingginya adalah 0,4828 dan nilai terendah sebesar 0,0000.

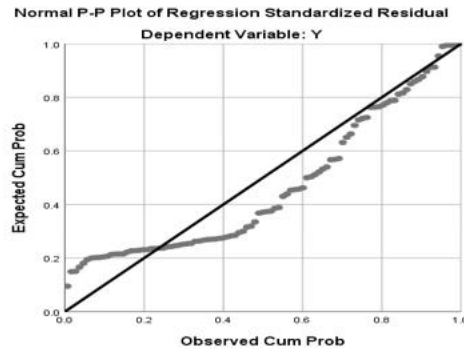
Untuk ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan ln total asset memiliki nilai rata-rata 26,972150 nilai tertinggi sebesar 31,0003 dan nilai terendah sebesar 21,9798.



Sedangkan untuk variabel penghindaran pajak yang diukur berdasarkan ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,126218 nilai tertinggi sebesar 0,9478 dan nilai terendah sebesar 0,0000.

**Uji Asumsi Klasik**

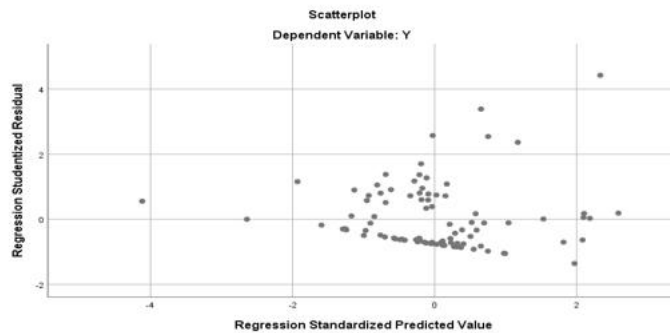
**Uji Normalitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber : Data yang diolah**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik *probability plot* terlihat bahwa titik-titik plotting mendekati sumbu diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Heterokedastisitas**



**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Sumber : Data yang diolah**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada *scatterplot* terlihat bahwa penyebaran titik-titik terjadi secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.866	1.154
	SIZE	.866	1.154

Sumber : Data yang diolah

Hasil uji multikolonieritas yang terlihat pada tabel diatas bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,10 yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.054

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian dapat dijabarkan  $du < d < 4 - du$  atau  $1,7575 < 2,054 < 2,2425$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.699	.242
	ROA	-.612	.258
	SIZE	-.020	.009

Sumber : Data yang diolah

Dari **tabel 5** berdasarkan nilai koefisien maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,699 - 0,612 ROA - 0,020 SIZE + e$$

Sehingga dari hasil regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,699 dengan nilai positif. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen ROA dan SIZE bernilai 0, maka nilai variabel dependen ETR sebesar 0,699.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -0,612 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% profitabilitas maka akan diikuti oleh penurunan penghindaran pajak (ETR) sebesar 61,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,020 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh penurunan penghindaran pajak (ETR) sebesar 2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

**Uji Koefisien Determinasi**

+

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.058	.1668619

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,058 yang berarti variabel penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 5,8% sedangkan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Simultan (Uji f)**

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.224	2	.112	4.014	.021 <sup>b</sup>
	Residual	2.673	96	.028		
	Total	2.896	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data yang diolah

Data yang ditunjukkan pada tabel 7 mengenai pengujian secara simultan  $F_{hitung}$  sebesar 4,014 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 dan signifikansi 0,021. Menunjukkan signifikan  $0,021 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 4,014 > F_{tabel} 3,09$  maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Sehingga kesimpulan pada hipotesis ketiga pada variabel independen profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.890	.005
	ROA	-2.369	.020
	SIZE	-2.313	.023

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel.8 mengenai pengujian ROA secara parsial dapat terlihat bahwa signifikan  $0,020 < 0,05$  dan  $t_{hitung} |-2,369| > t_{tabel} 1,985$  maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Sedangkan pengujian pada variabel ukuran perusahaan yang ditandai dengan SIZE dapat terlihat bahwa nilai signifikan  $0,023 < 0,05$  dan  $t_{hitung} |-2,313| > t_{tabel} 1,985$  maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kesatu menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya jika profitabilitas semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin rendah. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penilaiannya berdasarkan laba yang dihasilkan dibagi dengan elemen tertentu, sehingga dapat disimpulkan ketika perusahaan mengalami peningkatan laba, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar pajak sehingga tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan akan semakin rendah.

Di masa pandemic covid-19, penghindaran pajak mungkin tidak lagi menjadi target utama bagi perusahaan karena di masa pandemic covid-19 ini pemerintah memberlakukan penurunan tarif perpajakan. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk mencegah perekonomian negara semakin terperosok. Salah satunya adalah dengan memberikan insentif perpajakan kepada para pelaku usaha supaya kegiatan ekonomi meningkat (Kementerian Keuangan RI, 2020). Program ini adalah salah satu poin dari Program Ekonomi Nasional) yang terdiri dari tarif PPh Badan yang diturunkan berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Perpu nomor 1 Tahun 2020 dan insentif perpajakan berupa pembebasan PPh 22 Impor dan pemotongan angsuran pph 25 berdasarkan PMK 110 Tahun 2020 (Firmansyah dan Ardiansyah, 2020).

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Fikriyah (2013), Kurniasih dan Sari (2013), Amelia (2015), Wastam Wahyu Hidayat (2018), dan Shinta Budianti dan Khirstina Curry (2018).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis kedua membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa pengendalian pajak tidak menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan besar memiliki banyak batasan untuk melakukan penghindaran pajaknya sehingga cenderung menjadi fokus otoritas pajak (Suryani 2020).

Perusahaan besar cenderung tidak ingin mengambil resiko yang mungkin timbul akibat keputusan perusahaan saat melakukan penghindaran pajak. Akibat yang mungkin akan muncul yaitu perusahaan akan menjadi fokus perhatian dari publik terutama di masa pandemi covid-19 sehingga akan berpengaruh terhadap nama baik perusahaan. Sementara itu, pemerintah memmberikan insentif pajak kepada perusahaan yang terkena dampak pandemi untuk mengurangi beban ekonomi wajib pajak. Dengan cara ini perusahaan besar akan menanggung beban pajaknya dan patuh terhadap undang-undang pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyari dan Rasmini (2019), Suryani (2020), Safira dan Suhartini (2021)

### **Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pada pengujian secara simultan di hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya ketika profitabilitas pada perusahaan besar meningkat yang disebabkan karena adanya peningkatan pada laba, maka akan berdampak pada peningkatan besarnya pajak yang dibayarkan. Kondisi seperti inilah yang mendukung pihak manajemen melakukan penghindaran pajak melalui penekanan pada beban pajak.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini secara parsial yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengganti alat ukur dari profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan proksi yang lain serta menambahkan variabel penelitian atau mengganti objek penelitian dengan perusahaan lain.

### **Penutup**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak LPPM Universitas Serang Raya sebagai pemberi dana serta pihak lainnya yang berkontribusi atas terselesainya penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, Wirna Yola., 2014. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*”. *Universitas Negeri Padang*.
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper*, 295–307.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal Of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- CNN Indonesia. (2020, February 26). *Menghitung Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Ekonomi RI*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-478265/Menghitung-Kontribusi-Sektor-Pariwisata-Bagi-Ekonomi-Ri>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Earnings Management, Corporate Tax Shelters, And Book-Tax Alignment. *National Tax Journal*, 62(1), 169–186. <https://doi.org/10.17310/Ntj.2009.1.08>.
- Devi, D. A. N. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 27, 792–821.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. “Pengaruh Karakter Ekdektif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia”. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014):249-260.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., Dan Putu Ery Setiawan., 2016. ”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3.
- Faizah, Siti Nur dan Vidya Vitta Adhivinna. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 Desember 2017
- Firmansyah, Amrie dan Risanto Ardiansyah. 2020. Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Politeknik Keuangan Negara STAN. Volume 24 No 2 Tahun 2020*,
- Frank, M., Lynch, L., Dan Rego, S. 2009. “Tax Reporting Aggressiveness And Its Relations To Aggressive Financial Reporting:”. *The Accounting Review*.82 (2),467-496
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2): 1-10.

- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh Moderasi Koneksi Politik Terhadap Kepemilikan Keluarga Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol22.Iss1.Art5>.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10th Ed.). BPFY Yogyakarta.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/Jab.V18i1.235>
- Masrullah, dkk. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *SiMAk Vol. 16 No. 2* (November) 2018, 142-165
- Mayarisa Oktamawati, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, Maret 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance
- Pipatnarapong, J., Beelitz, A., & Jaafar, A. (2020). Tax Avoidance And Earnings Management: Accrual-Based Vs Real-Activity Earnings Management Evidenced Frombrics. *International Journal Of Advanced Science And Technology*, 29(7), 4800–4808.
- Safira, Ardia dan Dwi Suhartini. 2021. The Influence Of Financial Factors on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic On Transportation Companies In Indonesia Stock Exchange. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 171 Vol. 5 No. 2
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria., 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryani. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, Vol.5, No.1 Juni 2020
- Widjaja, A. (2021). Dampak Yang Diterima Pariwisata Indonesia Selama Pandemi Virus COVID-19. [Online] (Diupdate 5 Januari 2021) Tersedia Di: <https://tangerangnews.com/nasional/read/34316/dampak-yang-diterima-pariwisata-indonesia-selama-pandemi-virus-covid-19>. [Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2021] <https://atpetsi.or.id/Duh-Penerimaan-Pajak-Sektor-Pariwisata-Turun-Hingga-27>